

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Manusia dikenal sebagai makhluk sosial, yaitu makhluk yang tidak dapat hidup hanya seorang diri dan membutuhkan orang lain. Dapat terlihat jelas pada pengertian di atas, bahwa manusia senang bersosialisasi. Salah satu alat untuk bersosialisasi adalah komunikasi. Komunikasi dibagi menjadi dua jenis yaitu komunikasi lisan dan komunikasi tertulis (Sutedi, 2009:39). Untuk dapat berkomunikasi, manusia harus dapat berbahasa. Sebagai alat komunikasi, bahasa berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan ide, gagasan, pikiran, perasaan, keadaan dan lain sebagainya. Pada saat menyampaikan suatu hal ada yang secara langsung dan tidak langsung. Dikatakan secara langsung apabila penutur langsung menyampaikan hal tepat pada intinya, sedangkan apabila penutur menyampaikan hal tidak secara langsung atau bahkan terkesan berputar-putar ucapannya, disebut tidak langsung. Memang tidak ada salahnya jika kita berbicara langsung pada intinya apalagi saat menyatakan sebuah kabar baik dan hal baik lainnya. Tapi bagaimana jika yang ingin kita sampaikan adalah hal yang kurang baik dan jika dengan penyampaian yang salah orang tersebut malah tersinggung dan menjadi emosi? Tidak sebagian orang akan bertindak seperti itu, tetapi terkadang ada sebagian orang yang tidak dapat menerima hal tersebut. Karena itulah alangkah baiknya jika kita dapat menyatakan suatu hal tanpa membuat lawan bicara kita merasa kurang nyaman atas ucapan kita. Dengan alasan tersebutlah orang cenderung menyampaikan hal secara tidak langsung. Tetapi tidak semua negara merasa hal seperti itu, hal ini disebabkan oleh perbedaan budaya yang ada.

Kemampuan berbahasa dibagi menjadi empat jenis, yaitu keterampilan menulis (*kaku ginou*), keterampilan berbicara (*hanasu ginou*), keterampilan mendengar (*kiku ginou*), serta keterampilan membaca (*yomu ginou*) (Sutedi, 2009:39). Pada tuntutan zaman yang semakin berkembang, manusia dituntut agar dapat bersosialisasi lebih luas lagi. Karena itu manusia memerlukan bahasa asing

agar dapat berkomunikasi dengan baik dengan orang asing. Dalam memilih bahasa asing yang ingin dipelajari, biasanya yang dipilih adalah bahasa internasional, salah satunya adalah bahasa Jepang.

Pembelajaran suatu bahasa tidak akan terlepas dari budaya yang mempengaruhi bahasa tersebut, tidak terkecuali pada bahasa Jepang. Orang Jepang dikenal sebagai pekerja keras, tepat waktu, sopan, dan menghargai orang lain. Jepang termasuk negara yang cukup berhati-hati akan hal yang mereka sampaikan. Karena itu, biasanya dalam mengatakan hal-hal yang mengarah pada kalimat yang kurang berkenan sekalipun, akan disampaikan melalui kalimat yang halus walau terkesan basa-basi. Tidak jarang juga digunakan idiom atau yang biasa disebut *kanyouku* dalam bahasa Jepang.

Idiom dalam bahasa Indonesia adalah satuan ujaran yang maknanya tidak dapat 'diramalkan' dari makna unsur-unsurnya, baik secara leksikal maupun secara gramatikal (Chaer, 2007:296). Secara sederhana, pengertian idiom dalam bahasa Indonesia adalah gabungan kata yang membentuk arti baru yang tidak berhubungan dengan kata pembentuk dasarnya. Sedangkan dalam bahasa Jepang, *kanyouku* adalah frase yang hanya memiliki makna ideom saja, makna tersebut tidak bisa diketahui meskipun kita memahami makna setiap kata yang membentuk frase tersebut (Sutedi, 2011:175).

Karena hal itulah sering terjadi kesalahpahaman akan makna *kanyouku* yang sebenarnya. Sejalan dengan hal itu, Kuramochi dalam *Jitsuyou Kotowaza Kanyouku Jiten* (1987) menyatakan bahwa penggunaan *kanyouku* secara tepat akan menjadikan ungkapan lebih hidup dan kaya. Hal ini disebabkan karena *kanyouku* erat kaitannya dengan budaya Jepang yang berarti jika kita sudah memahami penggunaan *kanyouku* berarti kita juga sudah lebih memperkaya wawasan kita terhadap budaya orang Jepang. Karena itu, pembelajaran untuk memahami makna sebuah *kanyouku* sangatlah penting untuk mengurangi kesalahpahaman dalam kalimat maupun pada saat kita melakukan percakapan dengan orang Jepang langsung.

Akan tetapi, lain halnya dengan bahasa Indonesia yang telah dikenal baik ungkapan-ungkapannya karena telah sering mendengar dan paham akan budayanya, *kanyouku* memiliki jumlah yang cukup banyak. Katou (dalam

Sudjianto, 2009:112) mengatakan bahwa rata-rata jumlah *goi* (kelompok kata) orang Jepang dewasa sekitar 5000 kata. Sedangkan *kanyouku* merupakan bagian dari *goi*, berdasarkan *Yurei de Wakaru Kanyouku Jiten* berjumlah sekitar 1100. Dengan demikian sekitar 22% dari *goi* merupakan *kanyouku* hingga jika tanpa bantuan apapun akan membebani pembelajar bahasa Jepang karena harus dihafalkan begitu saja seperti sebuah teori yang utuh karena masih kurangnya pemahaman akan budaya Jepang yang mempengaruhinya. Adapun alasan lain yang mempersulit pembelajar dalam mempelajari *kanyouku* adalah kurangnya pengajaran yang mendalam mengenai *kanyouku* karena pada bahan ajar, *kanyouku* jarang digunakan. Walaupun terdapat *kanyouku* maka penjelasan yang diberikan pun hanya sekilas saja, yaitu hanya memberi tahu arti dari *kanyouku* tersebut. Padahal kenyataannya *kanyouku* sangat sering digunakan baik dalam *anime*, *dorama*, *manga*, dan terkadang terdapat pula pada soal-soal *Nihongo Nouryoku Shiken* serta buku-buku pelajaran bahasa Jepang. Dalam bahasa lisan pun *kanyouku* sering digunakan.

Meskipun demikian, ruang lingkup *kanyouku* sangatlah luas. Banyak pula peneliti yang menjadikan *kanyouku* sebagai bahan penelitian mereka. Sebagian besar penelitian terdahulu menitikberatkan pada salah satu unsur pembentuknya saja, diantaranya adalah *Analisis Makna Kanyouku yang Terbentuk dari Kata 'Tatsu'* (Senny Murdiyana, 2011) dan *Analisis Makna Kanyouku dalam Bahasa Jepang yang Menggunakan Kata Mizu* (Hafizh Oktaheryanta, 2015). Pada penelitian ini penulis akan mencoba menganalisis *kanyouku* dengan menitikberatkan pada salah satu unsur pembentuknya yaitu *kanyouku* yang terbentuk dari kata 出る(*deru*) yang merupakan verba.

Contohnya:

(1) 顔から火が出る

Kao kara hi ga deru

Muka memerah karena malu (Gakken Jiten Henshuubu, 2007:86)

Jika dilihat dari makna leksikal, frase *kao kara hi ga deru* berarti keluar api dari muka. Tetapi dalam *kanyouku kao kara hi ga deru* memiliki makna muka yang memerah karena malu (Gakken Jiten Henshuubu, 2007:86).

(2) 手が出ない

Te ga denai

Tidak dapat membeli karena harga terlalu mahal (Kindaichi, 2005:183)

Jika dilihat dari makna leksikal, frase *te ga denai* berarti tangan tidak keluar. Tetapi dalam *kanyouku te ga denai* memiliki makna seseorang tidak dapat membeli sebuah barang karena terlalu mahal (Kindaichi, 2005:183).

(3) 手も足も出ない

Te mo ashi mo denai.

Suatu hal yang tidak dapat dilakukan karena kurangnya kekuatan ataupun kemampuan seseorang (Kindaichi, 2005:93)

Jika dilihat dari makna leksikal, frase *te mo ashi mo denai* berarti baik tangan maupun kaki tidak keluar. Tetapi dalam *kanyouku te mo ashi mo denai* memiliki makna suatu hal yang tidak dapat dilakukan karena kurangnya kekuatan ataupun kemampuan seseorang (Kindaichi, 2005:93).

Mengetahui hal ini, penulis merasa perlu untuk menganalisis hubungan antara makna leksikal dan makna idiomatikal dalam *kanyouku* yang menggunakan kata 出る(*deru*), dengan judul “Analisis Makna *Kanyouku* yang Menggunakan Kata 出る(*deru*)” untuk mempermudah pembelajaran *kanyouku*.

1.2. Rumusan dan Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diutarakan di atas, secara umum perumusan masalah yang terdapat pada penelitian ini adalah bagaimana keterkaitan makna leksikal dan makna idiomatikal dalam *kanyouku* yang menggunakan kata 出る(*deru*). Kemudian, masalah khusus yang terdapat dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana makna leksikal dari *kanyouku* yang terbentuk dari kata 出る(*deru*)?
2. Bagaimana makna idiomatikal dari *kanyouku* yang terbentuk dari kata 出る(*deru*)?
3. Bagaimana hubungan antara makna leksikal dan makna idiomatikal dalam *kanyouku* yang terbentuk dari kata 出る(*deru*) dilihat dari majas metafora, metonimi, dan sinekdoke?

4. Bagaimana klasifikasi *kanyouku* yang terbentuk dari 出る (*deru*) berdasarkan *Hyougen o Yutaka ni Ikiiki Kanyouku*?

Karena banyaknya jumlah *kanyouku* yang terbentuk dari kata 出る (*deru*), maka berdasarkan perumusan masalah di atas, penulis membatasi pembahasan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Penelitian ini hanya akan meneliti makna *kanyouku* yang terbentuk dari kata 出る (*deru*) baik bentuk positif maupun negatif secara leksikal yang terdapat pada tiga buku *Kanyouku Jiten* yaitu *Jitsuyou Kotowaza Kanyouku Jiten*, *Yourei de Wakaru Kanyouku Jiten* dan *Shougakusei no Manga Kanyouku Jiten*.
2. Penelitian ini hanya akan meneliti makna *kanyouku* yang terbentuk dari kata 出る (*deru*) baik bentuk positif maupun negatif secara idiomatikal yang terdapat pada tiga buku *Kanyouku Jiten* yaitu *Jitsuyou Kotowaza Kanyouku Jiten*, *Yourei de Wakaru Kanyouku Jiten* dan *Shougakusei no Manga Kanyouku Jiten*.
3. Penelitian ini hanya akan meneliti hubungan makna *kanyouku* yang terbentuk dari kata 出る (*deru*) baik bentuk positif maupun negatif secara leksikal dan idiomatikal yang terdapat pada tiga buku *Kanyouku Jiten* yaitu *Jitsuyou Kotowaza Kanyouku Jiten*, *Yourei de Wakaru Kanyouku Jiten* dan *Shougakusei no Manga Kanyouku Jiten* dilihat dari majas metafora, metonimi, dan sinekdoke.
4. Penelitian ini hanya akan mengklasifikasi *kanyouku* yang terbentuk dari kata 出る (*deru*) baik bentuk positif maupun negatif yang terdapat pada tiga buku *Kanyouku Jiten* yaitu *Jitsuyou Kotowaza Kanyouku Jiten*, *Yourei de Wakaru Kanyouku Jiten* dan *Shougakusei no Manga Kanyouku Jiten* berdasarkan *Hyougen o Yutaka ni Ikiiki Kanyouku*.

Berdasarkan batasan tersebut, penulis memutuskan untuk menganalisis 26 *kanyouku* yang menggunakan kata *deru*, yaitu:

1. 足が出る
2. いい目が出る
3. 裏目に出る

4. 鬼が出るか蛇が出るか
5. 顔から火が出る
6. 顔に出る
7. 買って出る
8. ぐうの音も出ない
9. 地金が出る
10. 下手に出る
11. 初日が出る
12. 精が出る
13. 叩けば埃が出る
14. 手が出ない
15. 手も足も出ない
16. 出る幕ではない
17. 喉から手が出る
18. 火の出るよう
19. 瓢箪から駒が出る
20. 反吐が出る
21. 身から出た錆
22. 右に出る者がいない
23. 芽が出る
24. 目から火が出る
25. 涎が出る
26. 世に出る

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk melihat adanya keterkaitan makna leksikal dan makna idiomatikal dalam *kanyouku* yang menggunakan kata 出る (*deru*). Sedangkan secara khusus, penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui makna *kanyouku* yang terbentuk dari kata 出る (*deru*) secara leksikal yang terdapat pada tiga buku *Kanyouku Jiten* yaitu *Jitsuyou Kotowaza Kanyouku Jiten*, *Yourei de Wakaru Kanyouku Jiten* dan *Shougakusei no Manga Kanyouku Jiten*.
2. Untuk mengetahui makna *kanyouku* yang terbentuk dari kata 出る (*deru*) secara idiomatikal yang terdapat pada tiga buku *Kanyouku Jiten* yaitu *Jitsuyou Kotowaza Kanyouku Jiten*, *Yourei de Wakaru Kanyouku Jiten* dan *Shougakusei no Manga Kanyouku Jiten*.
3. Untuk mengetahui hubungan makna *kanyouku* yang terbentuk dari kata 出る (*deru*) secara leksikal dan idiomatikal yang terdapat pada tiga buku *Kanyouku Jiten* yaitu *Jitsuyou Kotowaza Kanyouku Jiten*, *Yourei de Wakaru Kanyouku Jiten* dan *Shougakusei no Manga Kanyouku Jiten* dilihat dari majas metafora, metonimi, dan sinekdoke.
4. Untuk mengetahui klasifikasi *kanyouku* yang terbentuk dari 出る (*deru*) yang terdapat pada tiga buku *Kanyouku Jiten* yaitu *Jitsuyou Kotowaza Kanyouku Jiten*, *Yourei de Wakaru Kanyouku Jiten* dan *Shougakusei no Manga Kanyouku Jiten* berdasarkan *Hyougen o Yutaka ni Ikiiki Kanyouku*.

Manfaat teoritis yang diharapkan dalam penelitian ini adalah dapat memberikan pemahaman makna *kanyouku* yang terbentuk dari kata 出る (*deru*) baik secara makna leksikal maupun makna idiomatikal serta diharapkan dapat menjadi salah satu solusi dalam mengingat juga menggunakan *kanyouku* yang terbentuk dari kata 出る (*deru*) dilihat dari majas metafora, metonimi, dan sinekdoke serta mengklasifikasikan berdasarkan *Hyougen o Yutaka ni Ikiiki Kanyouku*.

Manfaat praktis yang diharapkan muncul dalam penelitian ini adalah agar hasil dari penelitian ini dapat menjadi model untuk mempermudah dalam mengingat *kanyouku* Bahasa Jepang terutama yang menggunakan kata 出る (*deru*) serta menjadi referensi untuk penelitian mengenai *kanyouku* selanjutnya terutama yang menggunakan kata 出る (*deru*).

1.4. Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini dijelaskan mengenai latar belakang, rumusan dan batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORITIS

Pada bab ini dijelaskan mengenai pengertian *kanyouku*, jenis-jenis *kanyouku*, fungsi *kanyouku*, pengertian semantik, pengertian makna, pengertian *deru*, linguistik kognitif, penelitian terdahulu, serta daftar *kanyouku* yang akan dianalisis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini dijelaskan mengenai metode penelitian, objek penelitian, instrumen penelitian, sumber data, serta teknik pengumpulan dan pengolahan data.

BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas mengenai pengumpulan data dan analisis data untuk membahas semua hasil-hasil penelitian berdasarkan data yang diperoleh.

BAB V : SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

Bab ini berisi simpulan dan implikasi dari hasil penelitian yang penulis buat serta saran untuk penelitian selanjutnya.